

Peran Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat pada Program Gerobak Baca

Zaidan Aulia Wicaksono¹, Nia Karniawati²

Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

Kata Kunci : ABSTRAK

Program, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Kearsipan dan Minat Baca, Perpustakaan (Disarpus) dalam mengembangkan minat baca masyarakat melalui Peran Program Gerobak Baca. Pemerintah memiliki peran vital dalam penyelenggaraan pendidikan formal dan non formal, salah satunya dengan menyediakan perpustakaan umum sesuai kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat sesuai dengan amanat undang-undang. Pemerintah Kota Bandung, melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Bandung (Disarpus), memiliki berbagai program inovatif untuk meningkatkan minat baca masyarakat, salah satunya adalah Program Gerobak Baca. Program Gerobak Baca memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas tinggi karena berdampak nyata terhadap kebutuhan masyarakat akan bahan bacaan. Program Gerobak Baca juga dinilai memiliki dampak yang cukup signifikan karena mudah diakses di banyak kecamatan di Kota Bandung. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Pengamatan dilakukan dengan memeriksa sejumlah referensi literatur seperti buku, jurnal ilmiah, berita dan referensi internet yang sesuai dengan topik penelitian.

Keywords:

Program,
Interest in
Reading, Role

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the role of the Archives and Library Service (Disarpus) in developing public interest in reading through Gerobak Baca Program. The government has a vital role in providing formal and non-formal education, one of which is by providing public libraries according to community needs in order to increase people's interest in reading in accordance with the mandate of the law. The Bandung City Government, through the Bandung City Archives and Library Service (Disarpus), has various innovative programs to increase people's interest in reading, one of these programs is Gerobak Baca Program. Gerobak Baca program has a very important role in creating a society that has high quality because it has a real impact on people's need for reading materials. Gerobak Baca program is also considered to have quite a significant impact because it is easily accessible in many sub-districts in Bandung City. The research method in this study uses a descriptive method with a literature study approach. Observations were carried out by examining a number of literature references such as books, scientific journals, news and internet references that were appropriate to the research topic.



I. Pendahuluan

Forum Ekonomi Dunia tahun 2015 menyatakan bahwa bangsa-bangsa di dunia harus merumuskan visi baru pendidikan yang berisikan tiga hal pokok yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Adapun literasi dasar yang perlu dijadikan poros pendidikan tersebut terbagi menjadi enam yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2018). Literasi baca-tulis merupakan cikal bakal paling awal dari segala macam literasi karena sejarahnya yang amat panjang. Vision Paper UNESCO (2004) menegaskan bahwa kemampuan literasi baca-tulis telah menjadi prasyarat partisipasi bagi berbagai kegiatan sosial, kultural, politis, dan ekonomis pada zaman modern. Hal senada juga diungkapkan oleh Koichiro Matsuura, Direktur Umum UNESCO (2006), kemampuan literasi baca-tulis adalah langkah pertama yang sangat berarti untuk membangun kehidupan yang lebih baik (Kemendikbud, 2017).

Dikutip dari situs www.kominfo.go.id, UNESCO menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Sedangkan berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Itu berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Sementara pada riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) (Kominfo, 2017). Hal itu juga sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021. Menurut data ini, tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia memiliki skor 59,52 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia masih berada di kisaran sedang hingga rendah, karena skornya berada di kisaran 40,1 hingga 60 (Databoks.Katadata, 2021).

Kondisi rendahnya minat baca di Indonesia tersebut sesuai dengan beberapa penelitian berikut. *Pertama*, penelitian berjudul "*Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan*" yang dilakukan oleh Efri Yoni yang membahas mengenai sejumlah tantangan dan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca di kalangan pelajar Indonesia (Efri, 2020). *Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Zulfan Efendi dan rekan-rekannya dengan judul "*Kurangnya Minat Baca Kalangan Mahasiswa*" yang mengkaji permasalahan mengenai rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa berdampak serius terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Efendi, et al., 2023). *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Heri Dermawan dan rekan-rekannya yang berjudul "*Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar*" yang mengungkap isu vital tentang rendahnya minat baca di kalangan siswa sekolah dasar (Dermawan, et al., 2023). Dari ketiga penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa, untuk meningkatkan minat baca di kalangan pelajar, mahasiswa hingga masyarakat diperlukan upaya yang serius baik dari segi pendidikan formal maupun pendidikan non-formal seperti penyediaan bahan bacaan yang menarik, relevan, bermutu dan beragam di setiap perpustakaan. Penelitian-penelitian tersebut juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam pengembangan minat baca di kalangan masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang tepat salah satunya yaitu program pengadaan perpustakaan oleh pemerintah setempat.





Kondisi rendahnya minat baca masyarakat juga tercermin di Provinsi Jawa Barat, menurut data Perpustakaan Nasional tahun 2020, indeks literasi Jawa Barat hanya sebesar 8,48 poin, menjadikannya sebagai salah satu dari lima provinsi dengan skor terendah di Indonesia. Bahkan di Kota Bandung sendiri, yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat sekaligus pusat pendidikan dan budaya di Jawa Barat, data dari tahun yang sama menunjukkan bahwa indeks literasi membaca di Kota Bandung hanya mencapai 74,76 persen, yang menunjukkan tingkat literasi yang relatif rendah (Kemenko PMK, 2021). Situasi itu mau tidak mau memaksa Pemerintah Provinsi Jawa Barat, khususnya Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) untuk melakukan pendekatan yang lebih serius dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat yang masih rendah.

Peran pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung sebagai instansi yang memiliki wewenang dalam hal meningkatkan minat baca menjadi amat krusial. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung tidak hanya menjadi penyedia akses ke berbagai bahan bacaan, tetapi juga menjadi fasilitator dalam menciptakan program-program dan inisiatif yang mempromosikan minat baca di tengah masyarakat. Diketahui bahwa Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung sudah memiliki strategi-strategi berupa adanya beberapa program dan kegiatan guna meningkatkan budaya dan minat membaca masyarakat, di antaranya: 1. GEMAS (*Gerakan Maca Sauyunan*); 2. LIB (*Library in the Box*); 3. Gerobak Baca; 4. GLS (*Gerakan Literasi Sekolah*); 5. GLT (*Gerakan Literasi TBM*); 6. KACA (*Kamis Membaca*); 7. SERAKA (*Selasa Rabu Kamis Membaca*); 8. *One Book One Family*; 9. SABUMI (*Sabuku Sajalmi*); 10. GEMMA (*Gerakan Minggu Membaca*); 11. SIMESRA (*Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana*); 12. SIMACAM (*Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat*) (Malik, 2022).

Salah satu dari sekian program tersebut yaitu Gerobak Baca. Gerobak Baca adalah media yang disediakan Disarpus Kota Bandung untuk menyediakan buku-buku bacaan. Di dalam Gerobak nyentrik berwarna merah, hitam, kuning tersebut terdapat kurang lebih 50 buku. Setiap 3 bulan sekali, buku-buku yang ada akan dirotasi ke kelurahan lain. Program ini cukup mendapatkan hasil yang positif di masyarakat, seperti diberitakan bandung.go.id bahwa gerobak baca terbukti tingkatkan minat baca warga Kota Bandung. Medi Mahendra, Sekretaris Disarpus Kota Bandung menjelaskan, Gerobak Baca hadir untuk mengajak warga khususnya anak-anak untuk mencintai buku. Terutama bagi warga yang posisinya jauh dari perpustakaan di pusat Kota Bandung (Bandung.go.id, 2022).

II. Tinjauan Pustaka

Peran pemerintah terlebih pemerintah daerah menjadi titik sentral dalam era otonomi daerah karena pelaksanaan pemerintahan daerah sebagai pemegang kewenangan memegang kemudi atas terselenggaranya kesejahteraan masyarakat di daerah. Peran pemerintah untuk mencapai tujuan negara tentu dilaksanakan melalui fungsi pemerintah. Fungsi pemerintah terdiri dari dua kata yakni fungsi dan pemerintah. Menurut Ndraha (2005 : 85) fungsi pemerintah dapat dibagi menjadi dua macam fungsi, yaitu : 1. Pemerintah mempunyai fungsi primer atau fungsi pelayanan (*service*), sebagai *provider* jasa publik yang baik diprivatisasikan dan layanan civil termasuk layanan birokrasi.





2. Pemerintah mempunyai fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan (*empowerment*), sebagai penyelenggara pembangunan dan melakukan program pemberdayaan.

Oleh karena itu peran pemerintah untuk mencapai tujuannya perlu dilaksanakan melalui fungsi pemerintah, fungsi yang dijalankan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kota Bandung dalam hal ini adalah fungsi pelayanan (*service*). Fungsi pelayanan pada dasarnya bertujuan untuk mensejahterakan dengan cara memberikan keadilan pada masyarakat. Hal itu tentu saja dapat dilakukan apabila fungsi pelayanan betul-betul dapat dilakukan seperti seharusnya sesuai dengan asas-asas pelayanan publik yang telah ditetapkan.

Menurut Ginting (2005) pengertian minat baca dalam Jurnal Pendidikan Penabur adalah perasaan senang yang sangat kuat dalam kegiatan membaca yang membutuhkan stimulus untuk mewujudkannya menjadi suatu kebiasaan. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang yang ditandai dengan perasaan senang dan keinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat baca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk preferensi pribadi, pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif mencari dan menyerap informasi dari berbagai sumber.

Program adalah penjabaran dari suatu rencana yang didasarkan atas model teoritis yang jelas. Program yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, peralatan terbaik untuk mencapai tujuan tersebut, kerangka kebijaksanaan yang konsisten, serta pengukuran biaya dan keuntungan yang diharapkan (Zauhar, 1993). Program pemerintah adalah inisiatif atau proyek yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan infrastruktur, atau melindungi lingkungan. Program-program ini bisa mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

III. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur/kajian pustaka yaitu dengan mendeskripsikan keadaan objek penelitian dan menggunakan sumber data berupa buku-buku referensi, artikel-artikel jurnal ilmiah, berita serta rujukan elektronik/internet yang berkaitan dengan objek pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan tentang Peran Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kota Bandung dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat pada Program Gerobak Baca. Adapun prosedur yang dilakukan dalam melakukan observasi pada objek penelitian dan studi pustaka pada penelitian ini meliputi: 1) mendeskripsikan ide umum tentang isu pada penelitian; 2) mencari informasi dari topik penelitian; 3) Mencari dan menemukan sumber data sebagai referensi dan teori dasar berupa sumber pustaka utama yaitu buku, artikel-artikel jurnal ilmiah, berita serta rujukan internet dan selanjutnya menganalisis hasil observasi kemudian menganalisis informasi yang sesuai sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.





IV. Hasil dan Diskusi

Peran perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari konteks pembangunan karena perpustakaan yang berkualitas tinggi akan memfasilitasi terciptanya masyarakat yang bermutu tinggi. Dalam konteks ini, sistem perpustakaan menjadi elemen yang sangat penting, karena secara fungsional, perpustakaan berperan sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang cerdas dan berbudaya. Keberfungsian yang baik dari sistem perpustakaan akan membantu meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menegaskan peran pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam menyelenggarakan perpustakaan umum yang mendukung pelestarian budaya daerah dan mendorong pembelajaran sepanjang hayat (Nashiruddin, et al., 2022). Peran perpustakaan dalam masyarakat di era informasi ini tidak bisa diabaikan, sebagaimana dikemukakan oleh Sutarno NS, salah satu fungsi perpustakaan bagi masyarakat adalah menjadi lembaga yang aktif dalam mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca (Sutarno, NS., 2006).

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung yang bertanggung jawab langsung kepada Walikota Bandung melalui Sekretaris Daerah Kota Bandung. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung juga merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka yang berada di Kota Bandung. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung memiliki visi yaitu Terwujudnya Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Penyelenggaraan Kearsipan Secara Baku. Adapun misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung yaitu: Mewujudkan minat baca masyarakat; Mewujudkan penyelenggaraan kearsipan; Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat; Mewujudkan kinerja yang akuntabel (Disarpus Kota Bandung, 2020).

Pada awalnya, sekitar tahun 1990, perpustakaan bernama Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perpustakaan Umum dan berada di bawah Disdikbud berdasarkan Perda Kotamadya Bandung Nomor 10 tahun 1990 dan berlokasi di Jalan Ahmad Yani, kemudian pada tahun 1999 mengalami perubahan menjadi Unit Pelaksana Daerah (UPD) Perpustakaan Umum yang berada di bawah SETDA atas penetapan Surat Dua Menteri yaitu Menteri Aparatur Negara dan Menteri Dalam Negeri dan berlokasi di Balai Kota, setelah itu menjadi Kantor Perpustakaan Umum Kota Bandung pada tahun 2000 sesuai Perda Nomor 90 Tahun 2000 dan masih berlokasi di Balai Kota. Pada Tahun 2001 terjadi penggabungan dua kantor yaitu Kantor Arsip Daerah dan Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Bandung sebagaimana Perda Nomor 6 Tahun 2001. Kemudian, pada tahun 2007 berdasarkan Perda Nomor 12 Tahun 2007 berubah menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah yang berlokasi di Balai Kota, Pelajar Pejuang dan Jalan Caringin 103.





Selanjutnya berdasarkan Perda Kota Bandung Nomor 08 tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung, nama lembaga perpustakaan di Kota Bandung statusnya ditingkatkan, dengan nama lembaga menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung dan berlokasi di Jalan Seram Nomor 2 Kota Bandung (Disarpus Kota Bandung, 2020).

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung memiliki visi yaitu Terwujudnya Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Penyelenggaraan Kearsipan Secara Baku. Adapun misi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung yaitu: 1. *Mewujudkan minat baca masyarakat*; 2. *Mewujudkan penyelenggaraan kearsipan*; 3. *Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat*; 4. *Mewujudkan kinerja yang akuntabel*. Selanjutnya terdapat sasaran-sasaran yang terbagi ke dalam 7 poin, di antaranya adalah: 1. *Meningkatnya Minat Baca Masyarakat*; 2. *Meningkatnya Keanekaragaman Bahan Pustaka*; 3. *Meningkatnya Kualitas Perpustakaan Kelurahan*; 4. *Meningkatnya Pengelolaan Arsip di Lingkungan Pemerintah Daerah*; 5. *Meningkatnya Aksesibilitas Retrieval Arsip*; 6. *Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*; 7. *Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi* (Disarpus Kota Bandung, 2020).

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian kewenangan daerah di bidang perpustakaan dan arsip daerah. Selain itu Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung juga memiliki fungsi perumusan kebijakan lingkup perpustakaan dan kearsipan, pelaksana kebijakan lingkup perpustakaan dan kearsipan, pelaksana evaluasi dan pelaporan lingkup perpustakaan dan kearsipan, pelaksana administrasi Dinas lingkup perpustakaan dan kearsipan, serta pelaksana fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Bandung terkait dengan tugas dan fungsinya (Disarpus Kota Bandung, 2020). Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung memiliki komitmen yang kuat untuk turut serta dalam mengembangkan minat baca masyarakat.

Mengutip pada situs www.dispusip.bandung.go.id, pada tahun 2019, total koleksi buku fisik yang ada di perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung mencapai 1.746 buah dengan jumlah eksemplar buku fisik sebanyak 5.323 buah. Sementara itu, jumlah total buku elektronik sebanyak 575 buah. Menurut Tata Takwana Soeriadinata (dalam Malik, 2022) selaku Pustakawan Ahli Madya (Pembina Tk. I IV/b) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung, selain menyediakan layanan peminjaman buku di perpustakaan, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung juga memiliki strategi-strategi berupa adanya beberapa program dan kegiatan guna meningkatkan budaya dan minat membaca, di antaranya: 1. *GEMAS (Gerakan Maca Sauyunan)*; 2. *LIB (Library in the Box)*; 3. *Gerobak Baca*; 4. *GLS (Gerakan Literasi Sekolah)*; 5. *GLT (Gerakan Literasi TBM)*; 6. *KACA (Kamis Membaca)*; 7. *SERAKA (Selasa Rabu Kamis Membaca)*; 8. *One Book One Family*; 9. *SABUMI (Sabuku Sajalmi)*; 10. *GEMMA (Gerakan Minggu Membaca)*; 11. *SIMESRA (Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana)*; 12. *SIMACAM (Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat)*.

- 1) *GEMAS (Gerakan Maca Sauyunan)*, yang berarti seluruh lini mulai dari pecinta minat baca (literasi), penggerak literasi, dan seluruh stakeholders yang terkait dengan literasi untuk mau menggerakkan minat baca di Kota Bandung. GEMAS sudah diapresiasi oleh kementerian PAN-RB ke dalam Top 99 pada tahun 2016;





- 2) *LIB (Library in the Box)*, merupakan salah satu turunan dari GEMAS yang tak lain adalah gerakan yang bisa menyentuh sampai tingkat RT dan berada di gang-gang dengan total buku untuk tiap box sekitar 200 judul dan disesuaikan dengan sasaran-sasarannya, misal di RT. 05 Kelurahan Pasirluyu di mana banyak pengrajin di daerah sana dan buku yang dibawa ke sana yang berhubungan dengan kerajinan;
- 3) *Gerobak Baca*, yang disimpan di kelurahan sebagai pengasuh program ini yang berjumlah 151, tetapi baru setengahnya karena Gerobak Baca termasuk memakan biaya yang cukup mahal sekitar 10 juta/gerobak (termasuk jumlah bukunya) yang dimaksudkan untuk digunakan oleh tiap RW jika ada kegiatan-kegiatan;
- 4) *GLS (Gerakan Literasi Sekolah)*, di mana Disarpus melakukan pembinaan-pembinaan ke sekolah-sekolah yang wajib memiliki perpustakaan di tiap-tiap sekolah sebagaimana amanat undang-undang. Dalam GLS, Disarpus menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan masing-masing sekolah seperti contoh gebyar baca di sekolah dengan sistem mobil baca Disarpus yang datang menghampiri untuk kemudian dibaca oleh para murid dan selanjutnya para murid tersebut menceritakan hasil bacaannya agar memahami isinya. GLS juga salah satunya pembinaan/pemberian materi dalam seminar-seminar di sekolah sebagai pembicara dari pihak Disarpus yang membahas tentang literasi;
- 5) *GLT (Gerakan Literasi TBM)*, di mana menurut data terakhir yang didapat ada sekitar 13 TBM yang masih aktif sampai sekarang, 13 TBM ini belum termasuk *micro library* yang kita punya. TBM sendiri memiliki cirinya masing-masing, ada yang khusus anak-anak, lansia, bahasa Inggris dan lainnya. Seperti halnya GLS, dalam GLT juga Disarpus berperan sebagai pembina;
- 6) *KACA (Kamis Membaca)*, jadi sebelum pelajaran dimulai, setiap hari Kamis siswa mengikuti kegiatan gerakan membaca dan setelahnya diresume untuk kemudian dibaca di depan kelas;
- 7) *SERAKA (Selasa Rabu Kamis Membaca)*, gerakan ini sama seperti KACA;
- 8) *One Book One Family*, gerakan ini diinisiasi oleh Disarpus dengan maksud agar inheren, artinya setiap karyawan di Kota Bandung sesuai surat edaran Pak Walikota untuk menyumbangkan buku sesuai dengan golongannya, yaitu golongan 1 sebanyak 1 buku, golongan 2 sebanyak 2 buku, dan seterusnya. Adapun nantinya buku tersebut disimpan di Disarpus;
- 9) *SABUMI (Sabuku Sajalmi)* yang merupakan program dari mobil perpustakaan keliling Disarpus, dimaksudkan untuk menjangkau masyarakat yang tidak mampu datang ke Disarpus karena alasan keterbatasan akses;
- 10) *GEMMA (Gerakan Minggu Membaca)* yang dipelopori oleh Kecamatan Cinambo, dengan total 30 kecamatan dan 151 Kelurahan di Kota Bandung, minimal ada 1 gerakan paling tidak di setiap kecamatan yang ada. GEMMA sendiri diadakan setiap hari Minggu dari pagi hingga siang dengan beragam kegiatan mulai dari melukis, membaca puisi, mengundang narasumber dari penerbit untuk pembekalan-pembekalan atau pemberian materi dan pelatihan.





- 11) *SIMESRA (Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana)*, yaitu pemanfaatan fasilitas untuk masyarakat seperti aula, auditorium, tempat diskusi, ruangan anak, kids *smart corner* tanpa dipungut biaya alias gratis. Di mana biasanya digunakan oleh masyarakat pada akhir pekan untuk kegiatan misalnya seminar literasi dan pembinaan keterampilan yang bertempat di perpustakaan karena perpustakaan harus berbasis inklusi sosial, artinya perpustakaan menjadi sumber berbagai kegiatan masyarakat;
- 12) *SI INTAN (Sistem Informasi, Integrasi Taman Bacaan dan Perpustakaan)*, jadi taman bacaan dan perpustakaan yang ada di masyarakat kita himpun, terutama yang sudah ditunjang teknologinya. Sudah ada 10 taman bacaan dan perpustakaan yang tersebar di 5 wilayah, yaitu Bandung Utara, Selatan, Barat, Timur dan Tengah yang sudah ditunjang dari segi fasilitasnya seperti tersedianya internet, komputer, dan lainnya yang nantinya masing-masing taman bacaan dan perpustakaan tersebut memberikan laporan kegiatannya setiap hari kepada Disarpus. Dengan kata lain bisa termonitor dan hasilnya tersedia di situs resmi Disarpus (Malik, 2022).

Dari kedua belas program dan inovasi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung tersebut, salah satunya yaitu Gerobak Baca, sebuah program yang diluncurkan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kota Bandung dan beberapa kelurahan di Kota Bandung. Gerobak Baca pertama diperkenalkan di Kelurahan Pasirwangi yang memiliki warna yang nyentrik, berwarna hitam-merah, dan berisi sekitar 50 buku. Buku-buku tersebut diperoleh dari koleksi Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kota Bandung serta hibah dari masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca warga, khususnya anak-anak, dengan cara mengajak mereka untuk mencintai buku dan meningkatkan literasi (Bandung.go.id, 2022).

Selain di Kelurahan Pasirwangi, Gerobak Baca juga telah diperkenalkan di beberapa kecamatan lainnya di Bandung. Contohnya, Kecamatan Regol telah mengumumkan bahwa mereka akan memiliki 10 Gerobak Baca yang akan disebar di setiap kelurahan. Buku-buku untuk mengisi Gerobak Baca tersebut akan diperoleh dari Kantor Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kota Bandung dan sumbangan buku dari masyarakat yang dikumpulkan melalui kampanye sumbangan buku dan mainan yang dilakukan oleh Wali Kota Bandung. Gerobak Baca ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi masyarakat, khususnya anak-anak, untuk mengakses buku secara gratis. Dengan demikian, Gerobak Baca telah menjadi contoh yang baik dalam upaya meningkatkan literasi dan pendidikan di Bandung. Dalam sebuah penelitian berjudul "*Peranan Gerobak Baca Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca Siswa Kelas VII MTsN Meureudu*" yang dilakukan oleh Ulfazika, diperoleh kesimpulan bahwa peran gerobak baca dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas VII MTsN Meureudu sangat bermanfaat bagi siswa kelas VII dilihat dari nilai pretest dan posttest yang mengalami peningkatan setelah memanfaatkan gerobak baca (Ulfazika, 2018). Selain itu penelitian lain ditulis oleh Rosa Mardiani Batubara dan Prijana dengan judul "*Kerja sama Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Pameran Buku*", dalam penelitian ini didapat kesimpulan bahwa kerja sama tersebut telah berhasil menciptakan atmosfer positif yang meningkatkan minat baca masyarakat (Batubara, et al., 2024).





Gerobak Baca memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat, termasuk: 1. Menumbuhkan minat membaca: Gerobak Baca berisi buku-buku yang dapat menarik minat masyarakat, terutama anak-anak, untuk membaca dan meningkatkan literasi; 2. Meningkatkan akses ke bahan bacaan: Gerobak Baca memfasilitasi masyarakat, khususnya anak-anak, untuk mengakses buku-buku secara gratis, yang dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk membaca dan meningkatkan literasi; 3. Meningkatkan kesadaran literasi: Gerobak Baca dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca dan meningkatkan literasi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan budaya membaca; 4. Meningkatkan kesempatan pendidikan: Gerobak Baca dapat meningkatkan kesempatan pendidikan bagi masyarakat, khususnya anak-anak, dengan cara meningkatkan akses ke bahan bacaan dan meningkatkan kesadaran literasi; 5. Meningkatkan kesadaran budaya membaca: Gerobak Baca dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budaya membaca dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan budaya membaca.

Berikut adalah jenis buku yang dapat disediakan di gerobak baca untuk meningkatkan minat baca di masyarakat: 1. Buku pelajaran: Buku pelajaran yang disediakan di gerobak baca dapat membantu meningkatkan minat baca di masyarakat, terutama anak-anak, dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang relevan dan berguna untuk pendidikan; 2. Majalah: Majalah yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke berita dan informasi yang terkini dan relevan; 3. Komik: Komik yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang lebih interaktif dan hiburan; 4. Buku peningkatan IQ: Buku peningkatan IQ yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan intelektual; 5. Buku berbasis peningkatan IQ: Buku berbasis peningkatan IQ yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan intelektual; 6. Buku pendidikan: Buku pendidikan yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang relevan dan berguna untuk pendidikan; 7. Novel: Novel yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang lebih interaktif dan hiburan; 8. Pengetahuan umum: Pengetahuan umum yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan; 9. Buku anak kecil: Buku anak kecil yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang relevan dan berguna untuk pendidikan anak-anak; 10. Buku untuk ibu-ibu atau bapak-bapak: Buku untuk ibu-ibu atau bapak-bapak yang disediakan di gerobak baca dapat meningkatkan minat baca di masyarakat dengan cara memberikan akses ke bahan bacaan yang relevan dan berguna untuk pendidikan orang dewasa.





Dari hasil analisis dan observasi literatur yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat sangat memberikan dampak bagi masyarakat baik dari segi kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi bahan bacaan, kebutuhan sosial lainnya seperti kenyamanan saat membaca buku dan juga lokasi gerobak baca yang cukup strategis yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kota Bandung.

V. Kesimpulan

Kesadaran akan literasi sangatlah penting, literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis tetapi literasi merupakan kegiatan memahami informasi dan menggunakan informasi untuk menunjang pendidikan dan dapat menciptakan masyarakat yang maju. Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Arsip dan Perpustakaan memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi segala aspek kebutuhan sosial masyarakat, seperti pembangunan pendidikan masyarakat dalam hal meningkatkan minat baca masyarakat, karna dengan meningkatnya minat baca masyarakat Kota Bandung, kualitas ilmu pengetahuan dan Pendidikan masyarakat pun meningkat lebih baik. Dalam rangka mengembangkan minat baca masyarakat tersebut, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung membuat sejumlah program inovasi, salah satunya yaitu program Gerobak Baca. Program ini cukup memberikan dampak yang nyata di masyarakat karena selain menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan, tampilan yang menarik, juga tersebar di beberapa titik lokasi kecamatan di Kota Bandung. Dengan demikian, Salah satu faktor yang dapat menghambatnya minat baca adalah sarana untuk memperoleh bacaan. Dalam hal ini, pemerintah memiliki wewenang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah memiliki peran untuk mengurangi faktor penghambat meningkatnya minat baca tersebut kehadiran Gerobak Baca ini dirasa memberikan cukup manfaat akan kebutuhan bahan bacaan yang selama ini dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

VI. Daftar Pustaka

- Batubara, Rosa Mardiani dan Prijani. 2024. *Kerja sama Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Pameran Buku*. Jurnal Adabiya: Vol 26, No 1. <http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v26i1.20612>
- Cholid, Nashiruddin, Mukhlisin, and Cici Wardani. 2022. *Analisis Manajemen Perpustakaan*. Edukasiana: Journal of Islamic Education 1 (1): 1-10. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v1i1.1>
- Databoks.Katadata. 2021. *Kegemaran Membaca Penduduk Indonesia Masuk Kategori Sedang*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/04/kegemaran-membaca-penduduk-indonesia-masuk-kategori-sedang>
- Dermawan, Heri, et al. 2023. *Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar*. Edusaintek, vol. 10, no. 1, 19 Jan. 2023, pp. 311-328, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>





- Disarpus Kota Bandung. 2019. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKIP) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung Tahun 2019*.
- Yoni, Efri. 2020. *Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan.* *Inovasi Pendidikan* 7 (1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>
- Efendi, Zulfan, et al. 2023. *Student Scientific Creativity Journal* 1 (4). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Ginting, V. (2005). Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar membaca bahasa Indonesia Serta Minat Baca Murid. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No 04/th.IV
- KEMENDIKBUD. 2018. *Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/15737/1/document%20\(6\).pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/15737/1/document%20(6).pdf)
- KEMENDIKBUD. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. https://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/semnas/1/PIjoko/literasi%20baca%20tulis_gabung.pdf?fbclid=IwAR04kZ2ocMiXYpC6iYvbV0Fq-2SWo47x2CdHxR7wiNZsD731CasdPsm4UZ8
- KEMENKO PMK. 2021. *Kemenko PMK Dorong Pemprov Jabar Tingkatkan Budaya Literasi*. www.kemenkopmk.go.id/index.php/kemenko-pmk-dorong-pemprov-jabar-tingkatkan-budaya-literasi
- KOMINFO. 2017. *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Malik, Syihabudin Abdul. 2022. *Strategi Pemerintah Kota Bandung dalam Pengembangan Minat Baca Masyarakat Tahun 2019-2020 (Studi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung)*. Skripsi Sarjana, Universitas Padjadjaran.
- Ndraha. Taliziduhu. 2005. *Kybernology; Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta
- S. Zauhar. 1993. *Administrasi Program dan Proyek Pembangunan*. Malang: IKIP Malang.
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syahda. 2022. *Gerobak Baca dan Klik Terbukti Tingkatkan Minat Baca Warga Kota Bandung*. <https://www.bandung.go.id/news/read/6620/gerobak-baca-klik-terbukti-tingkatkan-minat-baca-warga-kota-bandung>
- Ulfazika. 2018. *Peranan Gerobak Baca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII MTsN Meureudu Pidie Jaya*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

